

**PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, PROFITABILITAS, LEVERAGE,  
UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX  
AVOIDANCE**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar  
Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**

**Dyah Anggraini<sup>1)</sup>, Raja Adri Satriawan Surya<sup>2)</sup>, Adhitya Agri Putra<sup>2)</sup>**

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : [dyhanggrainipku2@gmail.com](mailto:dyhanggrainipku2@gmail.com)

*The Effect Of Corporate Governance, Profitability, Leverage, Company Size,  
And Sales Growth On Tax Avoidance  
( Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange  
in 2015-2017)*

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the effect of corporate governance, profitability, leverage, company size, and sales growth on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017 and this study aims to examine the effect of independent variables that can significantly affect or not to tax avoidance. The population used in this study was based on predetermined criteria and a total of 51 companies for 3 years, then the total sample was 153 samples. This study used a purposive sampling method and tested the hypothesis using multiple linear regression analysis using SPSS 22 version software. The results of this study show that the independent variables of profitability have an effect on tax avoidance, and corporate governance, leverage, firm size and sales growth do not affect tax avoidance. The results of the coefficient of determination (adjusted R<sup>2</sup>) of 0.166. This means that the overall effect of the independent variable on tax avoidance is 16.6% while the remaining 83.4% is influenced by other independent variables not used in this study.*

*Keywords : corporate governance, profitability, leverage, company size, sales growth, tax avoidance.*

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling besar di dalam perekonomian Indonesia. Dari pajak pemerintah dapat menjalankan program-programnya dalam tujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, aset-aset publik, dan fasilitas umum lainnya. Menurut Waluyo (2011) salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian bangsa dalam pembiayaan pembangunan adalah dengan menggali sumber dana dari pajak. Pemerintah terus berupaya

memperbaiki sistem perpajakan menjadi lebih baik dalam rangka meningkatkan penerimaan negara dari pajak. Salah satu upaya pemerintah meningkatkan *tax ratio* adalah dengan kebijakan-kebijakan yang bisa mendorong pengusaha dalam negeri berkembang dan memajukan usahanya.

Dengan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah ini diharapkan menguntungkan bagi wajib pajak sehingga penerimaan dari wajib pajak badan dapat meningkat, dan juga diharapkan dapat mengoptimalkan potensi pajak yang ada, sehingga diharapkan berakibat pada

meningkatkan pendapatan pemerintah dari pemungutan pajak. Namun upaya optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah ini juga memiliki beberapa kendala. Salah satu kendala optimalisasi penerimaan pajak oleh pemerintah adalah *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan untuk meminimalisasi biaya pajak perusahaan.

Adapun informasi yang dimuat dalam [tirto.id](https://tirto.id), Mauritius yang jadi basis kantor Weston Capital International Ltd selama ini dicap sebagai negara surga pajak bagi penghindar pajak atau mereka yang menimbun dana "gelap". Rekam jejak hubungan Mauritius dengan Indonesia terkait perpajakan cukup panjang. Salah satunya PT Indofood Sukses Makmur Tbk. juga sempat memiliki anak perusahaan di Mauritius. Anak usaha tersebut bernama Indofood International Finance Ltd. Anak usaha Indofood ini juga merupakan perusahaan investasi. (<https://tirto.id/kasus-century-dalam-bayang-bayang-surga-pajak-mauritius-cYGf> 13 September 2018)

*Tax avoidance* merupakan suatu strategi pajak yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah dalam kebijakan perpajakan. Adanya pertentangan antara tujuan pemerintah dan tujuan perusahaan menyebabkan praktik *tax avoidance* ini dilakukan oleh perusahaan.

Pada era globalisasi ini, banyak perusahaan yang menerapkan praktik *corporate governance* untuk meminimalisasi risiko bisnis yang mungkin terjadi. *Corporate governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan (Haruman, 2008 dalam Fenny 2014).

Praktik penghindaran pajak juga dipengaruhi oleh karakteristik keuangan. Karakteristik keuangan dapat dilihat dari profitabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang dilihat dari

kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *Return on Assets (ROA)* yang dapat mencerminkan performa keuangan perusahaan.

Kondisi keuangan berikutnya yang diprediksi akan mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* (struktur utang) merupakan rasio yang menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya.

Di dalam suatu perusahaan, peran *sales growth* sangat penting dalam manajemen modal kerja. Menurut Latif (2017), jika perusahaan tersebut memiliki *sales growth* yang meningkat, maka tindakan *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan juga cenderung akan meningkat.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak? 2) Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*? 3) Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*? 4) Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*? 5) Apakah *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *tax avoidance*?

Tujuan dari penelitian ini dilakukan yaitu: 1) Untuk menguji pengaruh *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. 2) Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance*. 3)

Untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance*. 4) Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. 5) Untuk menguji pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance*.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi**

Dalam teori agensi dinyatakan bahwa adanya kontrak antara pihak pemberi wewenang (*principal*) kepada pihak yang mendapatkan wewenang (agen) untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan kepentingan pihak *principal*, dengan mendelegasikan beberapa otoritas pengambilan keputusan kepada pihak agen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Muzakki, 2015).

Namun seperti yang disebutkan oleh Anthony dan Govindarajan (2009) dalam Muzakki (2015) bahwa menurut teori agensi setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Seperti sifat dasar manusia yang hanya mementingkan dirinya sendiri.

### **Corporate Governance**

*Corporate Governance* merupakan sebuah studi yang mempelajari hubungan direktur, manajer, karyawan, pemegang saham, pelanggan, kreditur dan pemasok terhadap perusahaan dan hubungan antar sesamanya (Irawan, 2012 dalam Nissa, 2017).

Seperti dikutip oleh *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Cadbury Committee mengartikan *corporate governance* atau tata kelola perusahaan sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau

dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Variabel yang digunakan sebagai proksi *corporate governance* dalam penelitian, adalah *corporate governance perception index* (CGPI).

### **Profitabilitas**

Menurut Agus Sartono (2001) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan.

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

### **Leverage**

*Leverage* atau solvabilitas merupakan suatu ukuran seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh utang. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan.

Variabel ini diukur dengan menggunakan *debt to total asset ratio* (DAR) karena dapat mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan total utang. DAR adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Suwito dan Herawati dalam Muhammad Ridho (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar

dan kecil menurut berbagai cara seperti total aktiva atau total aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan. Ukuran perusahaan umumnya dibagi dalam 3 kategori, yaitu *large firm*, *medium firm*, dan *small firm*.

Semakin besar ukuran perusahaan biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam mengambil keputusan sehubungan dengan investasi saham yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Oleh karena itu, kualitas laporan keuangan harus reliabel, terbebas dari manajemen laba karena dapat mengaburkan informasi yang tersedia.

### **Sales Growth**

Dalam manajemen keuangan, pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan perubahan penjualan. Menurut Budiman dan Setiyono (2012) dalam Muhammad Ridho (2016), pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan perkembangan tingkat penjualan dari tahun ke tahun.

Menurut Nurul (2018) pertumbuhan atas penjualan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar atas produk dan/atau jasa perusahaan tersebut, dimana pendapatan yang dihasilkan dari penjualan akan dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

### **Tax Avoidance**

Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan perencanaan pajak (*tax planning*), di mana keduanya sama-sama menggunakan cara yang legal untuk mengurangi atau bahkan menghilangkan kewajiban pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)).

Penghindaran pajak adalah upaya tindakan perusahaan untuk mengurangi atau meminimalisir beban pajak perusahaan. Pajak merupakan salah satu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat melalui pemerintah. Dana hasil pembayaran

pajak akan digunakan oleh pemerintah untuk melaksanakan tugas Negara di berbagai sektor kehidupan untuk mencapai kesejahteraan umum (Yoehana, 2013).

### **Hipotesis**

Berdasarkan landasan teori dan beberapa penelitian terdahulu maka perumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 : Corporate governance berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik *tax avoidance*.
- H3 : *Leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H4 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
- H5 : *Sales growth* berpengaruh terhadap *tax avoidance*

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia/ *Indonesia Stocks Exchange*, selama periode 2015-2017.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil pengolahan data sekunder terdapat 51 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria-kriteria yang telah dibuat. Maka dari itu, jumlah sampel yang akan diuji dengan periode penelitian selama 2015-2017 yaitu 153 sampel.

### **Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Tax Avoidance**

Pengukuran *tax avoidance* menggunakan CETR yaitu dengan membagi kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

#### **2. Corporate Governance**

*Corporate governance* pada penelitian ini merupakan penerapan tata kelola yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang menjadi objek penelitian, yang diukur dengan *corporate governance perception index*.

Dengan rumus sebagai berikut:

$$CGPI = A + (B+C)/2 + D + E$$

3. Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA), yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak yang terdapat dalam laporan laba rugi dengan total aset dalam neraca per 31 Desember atau pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

4. *Leverage*

*Leverage* diukur dengan *total debt to asset ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log} ( \text{Total Asset} )$$

6. *Sales Growth*

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

**Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan beberapa pengujian, yaitu uji statistik

deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji regresi linier berganda, dan uji hipotesis, sedangkan pengolahan datanya dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

**Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2012 dalam Rizki, 2015).

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan karakteristik data dari sampel yang digunakan.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokolerasi.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sampel kecil (Adinda, 2017).

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara menggunakan uji statistik yakni dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (Uji K-S). Uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk menguji atau mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi adalah dengan cara menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Jika antar variabel ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas (Adinda, 2017).

Nilai *cut off* yang digunakan untuk menunjukkan tidak adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 1$  atau sama dengan nilai *variance inflation factor* (VIF)  $< 10$ .

#### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah *Uji Glejser*, yaitu dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen, sehingga dapat diketahui ada tidaknya derajat kepercayaan 5%. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas.

#### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya).

Uji autokolerasi dapat dilakukan dengan cara Uji *Durbin-Watson DW Test*. Uji *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokolerasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan

tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Untuk menentukan batas tidak terjadinya autokorelasi dalam model regresi tersebut adalah  $du < d < 4-du$ , dimana  $du$  yaitu batas atas dari nilai  $d$  *Durbin-Watson* yang terdapat di tabel uji *Durbin-Watson* dengan level signifikan 5%.

#### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model yang terdiri dari uji koefisien determinansi ( $R^2$ ) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik  $t$ ).

#### Uji Koefisien Determinansi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil menunjukkan berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 dalam Adinda, 2017).

#### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik T)

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel-variabel secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

#### Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari banyak variabel independen terhadap variabel dependen sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan bantuan program

komputer yaitu program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* (X1), profitabilitas (X2), *leverage* (X3), ukuran perusahaan (X4), dan *sales growth* (X5) terhadap praktik penghindaran pajak (Y).

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menguji apakah pengaruh masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

*Corporate governance* diukur dengan menggunakan indikator *corporate governance perception index* (CGPI). Standar deviasi bernilai 0,7731 ini berarti standar deviasi relative kecil disebabkan tidak melebihi rata-rata dan rentang sebesar 4,7798. Dengan nilai terendah 4,47 dan nilai tertinggi 4,95.

Profitabilitas (ROA) diukur dengan berdasarkan jumlah laba setelah pajak dibagi dengan total asset. Standar deviasi bernilai 0,12174 dan nilai rata-rata 0,5057. Dengan nilai terendah 0,17 dan nilai tertinggi 0,85.

*Leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6234 dan standar deviasi sebesar 0,12221. *Leverage* tertinggi sebesar 0,88 dan terendah sebesar 0,40.

Ukuran perusahaan standar deviasi bernilai 0,09249 dan rata-rata bernilai 3,5320 dengan nilai terendah 3,34 dan nilai tertinggi 3,79.

Nilai rata-rata *sales growth* adalah sebesar 0,3202 dengan standar deviasi bernilai 0,13478. *Sales growth* tertinggi 0,73 dan nilai terendah 0,05. *Tax avoidance* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,5238 dan standar deviasi memiliki nilai rata-rata sebesar 0,05891.

*Tax avoidance* tertinggi sebesar 0,75 dan terendah sebesar 0,40.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode regresi. Asumsi tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokolerasi.

### Hasil Uji Normalitas Data

Pada penelitian yang dilakukan telah dilakukan uji normalitas pada data maka dapat dilihat dalam tabel sebagai data.

**Tabel 1**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,08125060
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,105
Negative	Negative	-,057
	Test Statistic	,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2019

Pada data diketahui bahwa data tersebut tidak normal tetapi dapat dilakukan transformasi data guna untuk menstabilkan sebaran data tersebut salah satunya dengan menggunakan transformasi SQRT. Dengan dilakukannya transformasi data ini maka data yang dihasilkan akan lebih stabil dan normal.

**Tabel 2**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04720318
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,077
Negative	Negative	-,079
	Test Statistic	,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,068 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Olahan, 2019

### Hasil Uji Multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 CG	,909	1,100
PRO	,815	1,227
LEV	,841	1,190
UP	,864	1,158
SG	,928	1,077

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

Dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* masing-masing variabel menunjukkan angka >0,1 dan nilai VIF menunjukkan <10, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masing-masing variabel terbebas dari multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

**Tabel 4**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,065	,190		,342	,733
CG	-,020	,037	-,050	-,547	,585
PRO	-,047	,025	-,185	-1,921	,057
LEV	,077	,025	,289	3,052	,055
UP	,013	,035	,034	,362	,718
SG	-,003	,021	-,011	-,121	,904

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

Dapat dilihat bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas terhadap variabel independen dan dependen menghasilkan nilai signifikan lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

pada model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokolerasi

Hasil pengujian autokolerasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 5**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,166	,04825	2,105

a. Predictors: (Constant), CG, PRO, LEV, UP, SG

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *d* sebesar 2,105, nilai *du* pada sampel 153 sebesar 1,8036 dan 2,1964 (4-*du*), sehingga dapat disimpulkan model regresi terbebas dari problem autokolerasi.

### Hasil Uji Kelayakan Model

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian koefisien determinasi:

**Tabel 6**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 <sup>a</sup>	,202	,166	,04825

a. Predictors: (Constant), CG, PRO, LEV, UP, SG

b. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

Diperoleh nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,166. Angka ini menjelaskan bahwa kontribusi setiap variabel independen yaitu *corporate governance*, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth* hanya mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 16,6% sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berikut adalah hasil uji statistik *t* pada tabel berikut:

**Tabel 7**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,599	,317		1,891	,061
CG	-,026	,062	-,038	-,422	,673
PRO	-,179	,041	-,411	-4,372	,000
LEV	,041	,042	,092	,990	,324
UP	,035	,058	,056	,612	,541
SG	-,027	,035	-,069	-,787	,433

a. Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (PRO) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, sedangkan untuk variabel *corporate governance* (CG) dengan signifikansi sebesar 0,673 ( $p\text{-value} > 0.05$ ), *leverage* (LEV) dengan signifikansi sebesar 0,324 ( $p\text{-value} > 0.05$ ), ukuran perusahaan (UP) dengan signifikansi sebesar 0,541 ( $p\text{-value} > 0.05$ ), dan *sales growth* (SG) dengan signifikansi sebesar 0,433 ( $p\text{-value} > 0.05$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* karena  $p\text{-value}$  lebih besar dari 0.05.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,599	,317		1,891	,061
CG	-,026	,062	-,038	-,422	,673
PRO	-,179	,041	-,411	-4,372	,000
LEV	,041	,042	,092	,990	,324
UP	,035	,058	,056	,612	,541
SG	-,027	,035	-,069	-,787	,433

Dependent Variable: TA

Sumber : Data Olahan, 2019

$$\text{CETR} = 0,599 + -0,26\text{CG} + -0,179\text{ROA} + 0,41\text{L} + 0,035\text{UP} + -0,027\text{SG} + e$$

## PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis

#### a. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*

*Corporate governance* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,673 yang lebih besar dari nilai *corporate governance* 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $t_{\text{hitung}} -0,422 < t_{\text{tabel}} 1,97623$  yang menunjukkan arah negatif. Dengan demikian Hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan “*Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance*” **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanti Widya (2017).

#### b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Profitabilitas yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai profitabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  yaitu  $t_{\text{hitung}} -4,372 > 1,97623 t_{\text{tabel}}$  yang menunjukkan arah negatif. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*” **diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradipta dan Supriyadi (2015).

#### c. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

*Leverage* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,324 yang lebih

besar dari nilai *leverage* 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} 0,990 < t_{tabel} 1,97623$  yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*” **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Ery (2016).

#### d. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Ukuran perusahaan yang menunjukkan nilai signifikansi 0,541 yang lebih besar dari nilai ukuran perusahaan 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} 0,612 < t_{tabel} 1,97623$  yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*” **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Siti, dan Endang (2018).

#### e. Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

*Sales growth* yang menunjukkan nilai signifikansi 0,433 yang lebih besar dari nilai *sales growth* 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* tidak mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hal tersebut diperkuat dengan nilai  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $t_{hitung} -0,787 < t_{tabel} 1,97623$  yang menunjukkan arah negatif. Dengan demikian hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang menyatakan “*sales growth*

berpengaruh terhadap *tax avoidance*” **ditolak**. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amanda, Siti, dan Endang (2018).

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, dengan model dan metode serta pengujian atas hipotesis yang disumsikan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan berikut :

1. Variabel *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Variabel profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
4. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
5. Variabel *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

### Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini hanya meneliti dalam periode 2015-2017.
3. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *corporate governance*, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *sales growth*. Dalam penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat *tax avoidance* karena adanya keterbatasan yang dimiliki.

### Saran

Saran terkait penelitian *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar meneliti tindakan *tax avoidance* pada sektor lain agar hasil yang diperoleh dapat digeneralisasi.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambah periode pengamatan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan agar menambahkan variabel penelitian lain karena masih banyak faktor lain yang berkontribusi dalam mempengaruhi *tax avoidance*, seperti manajemen laba, *capital intensity*, struktur kepemilikan, kompensasi rugi fiskal, koneksi politik, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan manajerial.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A, Fransiskus Pea (2017). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance”*. Skripsi. Universitas Pasundan. Bandung.
- Ajeng, Anita, Dan Yuli (2016). *“Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Gcg Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak”*. Jurnal. Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Almaidah Dan Kartika (2016). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”*. Jurnal. Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Amanda, Siti Dan Endang (2018). *“Pengaruh Size, Profitability, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance”*. Jurnal Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Batik Surakarta. Surakarta.
- Ana, Delfi Jafitri (2016). *“Pengaruh Komisaris Independen, Koneksi Politik, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016)”*. Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Arens, Alvin A. et.al. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach Thirteenth Edition*. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Ayo News.com (2016). *Pengusaha beken Indonesia terlibat mega skandal “panama papers”*. <https://www.ayonews.com/2016/04/05/pengusaha-beken-indonesia-terlibat-mega-skandal-paper-panama/>
- Ayu, Endang, Dan Rosalita (2016). *“Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2014)”*. Jurnal. Universitas Brawijaya. Malang.
- Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Detik.com (2015). *Kejar setoran Rp 1294 Triliun ini perusahaan yang akan dikejar Ditjen pajak*. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-2907690/kejar-setoran-rp-1294-triliun-ini-perusahaan-yang-akan-dikejar-ditjen-pajak>
- Fadhilah, Rahmi (2014). *“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance”*. Jurnal. Universitas Negeri Padang. Padang.

- Fatimah, Nurul (2018). “*Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance*”. Jurnal. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Gede, I Handy Darmawan Dan I Made Sukartha (2014). “*Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*”. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.
- Giea, Jessica Utomo (2017). “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2016)*”. Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- I Made Dan Putu Ery (2017). “*Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*”. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.
- Ida Dan Ketut (2016). “*Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Preferensi Risiko Eksekutif Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak*”. Jurnal. Universitas Udayana. Bali.
- Indah, Dhian Astanti. “*Good Corporate Governance Pada Perusahaan Asuransi*”. Edisi Revisi 2015. Semarang: Penerbit Semarang University Press.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition*. United States of America :Wiley.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance di Indonesia 2006*.
- Lionita, Adinda Hidayah (2017). “*Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015)*”. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Purwokerto.
- Mardiasmo. “*Perpajakan*”. Edisi Revisi 2009. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2009.
- Marfu’ah, Laila (2015). “*Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal, Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance*”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Maryam, Ady (2018). “*Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*”. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.
- Nianti, Tri Miftahul Ulfa (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Mekanisme Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Tindakan Pajak*”.

- Agresif (*Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*). Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- Pradipta, Dyah Ayu & Supriyadi (2015). *“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage Dan Komisaris Independen Terhadap Praktik Penghindaran Pajak”*. Simposium Nasional Akuntansi 18 Medan.
- Rahmawati, Latif (2017). *“Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening”*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta.
- Reinaldo, Rusli (2017). *“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Roa, Kepemilikan Institusional, Kompensasi Kerugian Fiskal, Dan Csr Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Terdaftar Di 2013 – 2015”*. Jurnal. Universitas Riau. Riau.
- Republik Indonesia (2013). Peraturan Pemerintah No.46 Tahun 2013 Tentang Penyederhanaan Perhitungan Pajak
- Republik Indonesia (2008). Undang-Undang No.36 Tahun 2008 Tentang Pajak Penghasilan.
- Sartono, Agus (2001). *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ (2008). *“Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi”*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sasa, Debore Rogel Lamtaruli Tampubolon. 2016. *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Komisaris Independen, Dan Rasio Tobin Q Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Universitas Negeri Medan.
- Suandy, Erly (2011). *“Hukum Pajak”*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Tirto.id (2018). *Kasus century dalam bayang-bayang surga pajak mauritius* <https://tirto.id/kasus-century-dalam-bayang-bayang-surga-pajak-mauritius-cYGf>
- Tunjungsari, Melyana Kusumastuti (2018). *“Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Insentif Eksekutif, dan Leverage Terhadap Tax Avoidance”*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Vidiyanna Dan Bella (2017). *“Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance”*. Jurnal. Stie Indonesi Banking School. Jakarta.
- Winata, Fenny (2014). *“Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance Pada*

- Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013*". Jurnal. Universitas Kristen Petra. Surabaya.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia (Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widya, Tanti (2017). "*Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Return On Assets, Kompensasi Rugi Fiskal, dan Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI dan Termasuk Peringkat CGPI Periode 2013-2015)*". Jurnal. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Yola, Wirna Agusti (2014). "*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei)*". Jurnal. Universitas Negeri Padang. Padang.
- Yulita, Dian (2015). "*Pengaruh Corporate Governance, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2013*". Skripsi. Universitas Riau. Pekanbaru